PENGEMBANGAN BUKU CERITA

SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA JAWA

SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Septiana Fajar Lukitosari

NIM : 2601411117

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar*" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Februari 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Esti Sudi Utami B. A., M.Pd.	Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum
NIP. 196001041988032001	NIP. 196512251994021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 25 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
(196107041988031003)
Ketua

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
(198401062008122001)
Sekretaris

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
(196111261990022001)
Penguji I

Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum
(196512251994021001)
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Esti Sudi Utami B.A.,M.Pd.
(196001041988032001)
Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(196008031989011001)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang* adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2016

Septiana Fajar Lukitosari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan (QS. Al-Insyrah: 6)
2. Allah akan memberi kemudahan kepada umatnya yang mau mendekat dan merangkulNya. (Septiana Fajar Lukitosari)

Persembahan

1. Orang tuaku tercinta Ibu Muntamah dan Bapak Adekhan Wignyo Sugondo.
2. Kakak-kakakku tersayang Evita Triastuti dan Satriyo Raharjo.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah member kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Fabel Berbahasa Jawa untuk Siswa Sekolah Dasar* di Kabupaten Semarang.

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucaapan terimakasih yang tulus kepada.

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd dan Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah member arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dra. Endang Kurniati, M.Pd sebagai dosen penelaah yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
3. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. dan Eko Sugiarto, S.Pd., M.Sn. sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan pengarahan serta koreksi kepada penulis.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberi dorongan dan bekal ilmu kepada penulis.
6. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN Jatijajar II dan SD Negeri Randugunting yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Orangtuaku tercinta Ibu Muntamah dan Bapak Adekhan Wignyo Sugondo serta kakak-kakakku (Evita Triastuti dan Satriyo Raharjo) yang telah memberi semangat serta doa dalam setiap langkahku.
8. Orangtua keduaku Ibu Sri Barkah dan Bapak Nawawi yang telah memberi semangat, dukungan dan doa untukku.
9. Teman-teman rombel 4 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Angkatan 2011 atas kebersamaan, kekompakan, semangat dan segala dukungannya selama ini.
10. Teman-teman Lunar Kos dan Uleg-uleg yang juga memberikan dukungan dan doa selama ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua bimbingan, doa, dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mohon maaf atas sekecil apapun kesalahan.Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti bahasa.

Semarang, Februari 2016

ABSTRAK

Lukitosari, Septiana Fajar. 2016.*Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang*.Skripsi.Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A.,M.Pd., Pembimbing II: Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum.

Kata kunci: buku cerita, kosakata Jawa, sekolah dasar

Bahasa Jawa dirasa sulit untuk kalangan siswa sekolah dasar.Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata Jawa.Buku cerita merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Jawa.Buku cerita berbahasa Jawa yang tersedia dikalangan masyarakat Kabupaten Semarang saat ini masih kurang.Untuk itu, penelitian ini mengembangkan buku *Ayo Maca Dongeng* sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa untuk siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, masalahdari penelitian ini adalah (1) bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap prototipe *Ayo Maca Dongeng* (2)bagaimana draf prototipe *Ayo Maca Dongeng*, (3) bagaimana validasi prototipe *Ayo Maca Dongeng*, (4) bagaimana uji coba terbatas prototipe *Ayo Maca Dongeng*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap prototipe *Ayo Maca Dongeng*, dan (2) menyusun draf prototipe *Ayo Maca Dongeng*, mendeskripsikan hasil validasi prototipe *Ayo Maca Dongeng*, serta mengetahui hasil uji coba terbatas prototipe *Ayo Maca Dongeng*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development (R&D)* yang dilakukan secara terbatas. Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain (1)potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3)desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk, (6) uji coba terbatas. Subjek pada penelitian ini adalah guru sekolah dasar, siswa sekolah dasar, dan pakar ahli dalam pengembangan buku bacaan untuk memberikan evaluasi terhadap buku *Ayo Maca Dongeng*.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes.Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, angket kebutuhan guru, angket uji ahli desain dan materi, dan tes tertulis.Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru yang diperoleh dari angket dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru adalah buku cerita yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata Jawa yang mudah dipahami dan tampilan serta isinya sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, sedangkan kebutuhan siswa adalah buku cerita anak berbahasa Jawa dengan tokoh hewan yang bergambar dan berwarna serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian dianalisis untuk memperoleh bahan pengembangan prototipe buku *Ayo Maca Dongeng* yang terdiri dari empat cerita fabel yaitu *Piwelinge Kancil, Emprit lan Semut Abang, Kuthuk Kang Gedhe Sirahe*, dan *Gogor Nandang Cilaka*. Buku

cerita ini menyelipkan kosakata Jawa *tembung aran* untuk menambah penguasaan kosakata Jawa siswa.Selain itu buku ini juga mengandung nilai moral dan mengajarkan anak *unggah-ungguh* serta tata krama dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dengan ilustrasi gambar yang berwarna.Setelah buku bacaan disusun, selanjutnya diujikan kepada ahli.Kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penguji ahli.Perbaikan tersebut diantaranya (1) bagian isi, (2) penyajian buku, (3) kebahasaan, dan (4) grafika buku.Setelah perbaikan, tahap selanjutnya adalah uji coba terbatas prototipe *Ayo Maca Dongeng*.Uji coba dilakukan untuk mengetahui (1) perilaku siswa dalam pembelajaran, (2) hasil belajar siswa, (3) tanggapan siswa terhadap prototipe *Ayo Maca Dongeng*, (4) tanggapan guru terhadap prototipe *Ayo Maca Dongeng*.Uji coba dilakukan pada 26 siswa kelas IV SDN Randugunting Bawen dengan hasil sebagai berikut. (1) perilaku siswa selama pembelajaran positif, (2) rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan prototipe *Ayo Maca Dongeng* adalah 72,31 setelah menggunakan prototipe *Ayo Maca Dongeng* meningkat menjadi sebesar 79,61 sehingga ketuntasan siswa dalam prosentase 92,3%, (3) buku *Ayo Maca Dongeng* dapat menarik siswa karena tampilan dan bahasa yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, (4) guru memberikan apresiasi terhadap hasil prototipe karena respon siswa terhadap materi yang diajarkan sangat positif. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yaitu hendaknya ada pengembangan buku bacaan berbahasa Jawa lain untuk melestarikan budaya dan bahasa Jawa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Lukitosari, Septiana Fajar. 2016. *Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang*.Skripsi.Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A.,M.Pd., Pembimbing II: Yusro Edy Nugroho, S.S.,M.Hum.

Tembung Pangrunut *: buku crita, tetembungan Jawa, sekolah dhasar*

Siswa sekolah dhasar lumrahe padha kangelan sinau basa Jawa.Kadadeyan iki amarga siswa kurang nguwasani tetembungan Jawa.Buku crita yaiku salah sijine pilihan kanggo ningkatake anggone nguwasani tetembungan Jawa kanggosiswa sekolah dhasar.Buku crita kang nganggo basa Jawa ing Kabupaten Semarang *durung cukup kanggo nyukupi kebutuhan guru lan siswa ing sekolah dhasar. Mula panaliten iki ngembangake buku Ayo Maca Dongeng kanggo siswa sekolah dhasar minangka ngewangi siswa anggone nguwasani tetembungan Jawa.*

Adhedasar pratelan ing dhuwur, perkara kang bisa didhudhah ing panaliten iki yaiku (1) kepiye kebutuhane guru lan siswa ngenani prototipe *Ayo Maca Dongeng, (2) kepiye* draf prototipe *Ayo Maca Dongeng, (3) kepiye* validasi prototipe *Ayo Maca Dongeng, (4) kepiye asil* uji coba terbatas prototipe *Ayo Maca Dongeng. Ancase panaliten iki yaiku, (1) ngerteni kebutuhan guru lan siswa ngenani* prototipe *Ayo Maca Dongeng, (2) nyusun* prototipe *Ayo Maca Dongeng, (3) ndeskripsikake asil* validasi prototipe *Ayo Maca Dongeng, (4) ngerteni asil* uji coba terbatas prototipe *Ayo Maca Dongeng.*

Panaliten iki migunakake pendekatan *Research & Development (R&D). Langkah panaliten iki dumadi saka 6 perangan yaiku (1)* potensi dan masalah*, (2)* pengumpulan informasi*, (3)* desain produk*, (4)* validasi produk*, (5*) revisi produk*, (6)* uji coba terbatas. Subjek *ing panaliten iki yaiku guru lan siswa sekolah dhasar.* Teknik *panaliten migunakake* teknik observasi*,* wawancara*,* angket kebutuhan guru, angket uji ahli materi*lan*desain,*lan*tes tertulis.Teknik analisis data *migunakake* teknik deskriptif kualitatif.

Data kebutuhan *guru yaiku buku crita kang bisa mbiyantu siswa sekolah dhasar kanggo nguwasani tetembungan Jawa lan kebutuhan siswa yaiku buku crita kang nggunakake tokoh kewan kang isine gampang dimangerti uga muat gambar lan werna kang cerah banjur dianalisis kanggo menehi bahan ngembangake buku crita Ayo Maca Dongeng kang kasusun saka patang crita kewan yaiku Piwelinge Kancil, Emprit lan Semut Abang, Kuthuk kang Gedhe Sirahe, lan Gogor Nandang Cilaka. Buku iki menehi ngerti marang siswa babagan tembung aran kanggo ngimbuhi tetembungan Jawa sing wis dingerteni. Saliyane kuwi, buku crita iki ngandhut nilai moral lan ngajarake siswa bab unggah-ungguh lan tata krama kang kasusun nganggo* ilustrasi*gambar maneka*

warna. Sawise buku kasusun, banjur divalidasi marang ahli lan didandani miturut saran penguji ahli. Dene kang kudu didandani yaiku isi buku, rupa buku*, basa kang digunakake, lan*grafika buku*. Asil saka uji coba terbatas kang wis dilakokake marang 26 siswa* kelas IV SDN Randugunting *yaiku (1) prilaku siswa nunjukake respon positif, siswa seneng sinau nganggo buku Ayo Maca Dongeng, (2) Rata-rata asil sinau siswa sadurunge nggunakake buku Ayo Maca Dongeng yaiku 72,31 lan sawise nggunakake buku Ayo Maca Dongeng munggah dadi 79,61 dene* prosentase ketuntasan *siswa yaiku 92,3%, (3) buku Ayo Maca Dongeng kasil narik para siswa amarga tampilan lan basa kang digunakake pas karo kebutuhan siswa, (4) Guru maringi* apresiasi *marang buku Ayo Maca Dongeng amarga siswa menehi respon positif marang materi kang diajarake. Saka panaliten iki prayogane prelu dikembangake buku wacan basa Jawa liya kanggo nguri-uri budaya lan basa Jawa.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

SARI x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka 10

2.2 Landasan Teoretis 15

2.2.1 Hakekat Buku Cerita 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Struktur Cerita 18

2.2.3 Pembelajaran Kosakata 20

2.2.4 Kosakata Jawa 22

2.2.5 Fase-fase Penguasaan Kosakata 23

2.3 Kerangka Berpikir 24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 27

3.2 Data dan Sumber Data 31

3.2.1 Data Penelitian 31

3.2.2 Sumber Data Penelitian 31

3.3 Instrumen Penelitian 33

3.3.1 Pedoman Observasi 34

3.3.2 Pedoman Wawancara 35

3.3.3 Angket Kebutuhan 37

3.3.4 Angket Uji Validasi 37

3.3.5 Tes Tertulis 38

3.4 Teknik Pengumpulan Data 40

3.4.1 Observasi 40

3.4.2 Wawancara 40

3.4.3 Angket 41

3.4.4 Teknik Tes 41

3.5 Teknik Analisis Data 41

3.5.1 Data Kebutuhan Siswa dan Guru 42

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.5.2 Data Validasi 42

3.5.3 Data Uji Coba Terbatas 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kebutuhan Guru terhadap Buku *Ayo Maca Dongeng* 44

4.2 Kebutuhan Siswa terhadap Buku *Ayo Maca Dongeng* 46

4.3 Prototipe Buku *Ayo Maca Dongeng* 47

4.3.1 Pendahuluan 50

4.3.2 Isi Buku 51

4.3.3 Bagian Akhir 59

4.4 Validasi Prototipe Buku *Ayo Maca Dongeng* 60

4.4.1 Uji Desain 60

4.4.2 Uji Materi 66

4.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku *Ayo Maca Dongeng* 67

4.6 Uji Coba Terbatas Prototipe *Ayo Maca Dongeng* 80

4.6.1 Perilaku Siswa dalam Pembelajaran 81

4.6.2 Hasil Belajar Siswa 82

4.6.3 Tanggapan Siswa terhadap Prototipe *Ayo Maca Dongeng* 83

4.6.4 Tanggapan Guru terhadap Prototipe *Ayo Maca Dongeng* 84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 86

5.2 Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian 33

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa 36

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tanggapan..... 36

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru 37

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Validasi 38

Tabel 3.6 Kisi-kisi Tes Tertulis 39

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Tes Tertulis..... 39

Tabel 4.1 Perbaikan Pemilihan Kata (Diksi) 78

Tabel 4.2 Perbaikan Penulisan Fonem 79

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa 82

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Tahap Penelitian 30

Gambar 4.1 Sampul Buku *Ayo Maca* Dongeng 48

Gambar 4.2 Halaman Hak Cipta 48

Gambar 4.3 Kata Pengantar 49

Gambar 4.4 Daftar Isi 50

Gambar 4.5 Teka-teki Silang 58

Gambar 4.6 Sampul Belakang 59

Gambar 4.7 Perbaikan Halaman Hak Cipta 61

Gambar 4.8 Perbaikan *Background Atur Panglantar* 63

Gambar 4.9 Perbaikan *Background* Daftar Isi 64

Gambar 4.10 Perbaikan Teka-teki Silang 65

Gambar 4.11 Perbaikan Sampul Depan dan Belakang ..... .67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Jawa di Jawa Tengah merupakan muatan lokal wajib yang harus diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas karena Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang perlu dilestarikan agar tidak hilang keberadaannya. Hal ini tercantum dalam Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang penetapan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Jawa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak diarahkan pada kemampuan memahami teks lisan, berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, saran maupun pendapat secara lisan, membaca diarahkan untuk memahami isi teks bacaan dan menulis diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, saran, pendapat ataupun perasaan secara tertulis. Keempat keterampilan ini saling terkait satu dengan yang lain, sehingga dalam mempelajari satu keterampilan berbahasa keterampilan berbahasa lain akan terlibat. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar masih banyak ditemukan kelamahan karena kurangnya pelestarian dan penguasaan kosakata Jawa di kalanganan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar masih banyak ditemukankelamahan karena kurangnya pelestarian dan penguasaan kosakata Jawa di kalangan anak usia sekolah dasar.

Kurangnya penguasaan kosakata Jawa pada siswa terjadi karena kurangnya pengetahuan dan penggunaan Bahasa Jawa di lingkungan sekolah.Siswa lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia ataupun bahasa asing di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa sukar menyerap apa yang disampaikan oleh guru di kelas ketika guru memberikan pelajaran menggunakan Bahasa Jawa. Siswa seringkali meminta guru untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam memberikan materi pembelajaran Bahasa Jawa dengan alasan untuk menambah kejelasan materi.Dalam berdialog dengan teman sebaya, siswa juga lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Jawa.Ini terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata Jawa yang dimiliki siswa.Kosakata Jawa yang biasa didengar siswa adalah kosakata Jawa yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa lebih mampu mengingat apa yang sering didengar dan digunakan dibandingkan yang hanya dihafalkan ataupun dipelajari.

Dalam hal ini perlu adanya upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa yang dikemas secara menarik sehingga siswa mudah dalam menyerap kosakata Jawa yang ada di dalamnya.Salah satunya yaitu dengan upaya pengadaan buku cerita yang memuat kosakata Jawa di

dalamnya sehingga siswa lebih tertarik dalam membaca dan mempelajari buku tersebut.

Buku cerita merupakan pilihan yang tepat karena buku cerita akan lebih dapat menarik minat siswa dalam membaca dibandingkan membaca buku pelajaran ataupun buku referensi yang di dalamnya hanya terdapat materi pembelajaran saja. Anak di usia sekolah dasar sangat menyukai hal-hal atau bacaan yang dirasa menyenangkan untuk dibaca salah satunya adalah dongeng-dongeng atau bacaan yang bersifat imajinatif. Menurut Bassett, Jacka, dan Logan (Sumantri, 1999:12) siswa usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu terhadap alam sekitarnya, senang bermain dan senang mencoba hal baru. Dengan demikian perlu cara untuk mengenalkan atau menambah pengetahuan kosakata Jawa di sekolah yang masih berkaitan dengan alam sekitar yaitu dengan buku cerita yang memuat tentang makhluk hidup dan alam sekitar yang dapat membantu menarik minat siswa dalam mempelajari kosakata Jawa melalui apa yang dibaca maupun didengar.

Buku cerita yang dibutuhkan merupakan buku yang menghibur dan tidak berisi materi-materi yang rumit dengan tujuan siswa belajar sekaligus mendapat hiburan dari hasil membaca. Menurut teori yang dikemukakan oleh Stern, bahwa siswa usia anak sekolah dasar memiliki minat besar terhadap pekerjaan dan perbuatan orang dewasa, serta tingkah laku binatang. (Kartono 2007:136)

Dari alasan di atas buku cerita yang berisi fabel dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.Buku cerita fabel dapat menjadi media penyampaian pesan moral sekaligus bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata Jawa di sekolah dengan menggunakan tema makhluk hidup dan alam sekitar.

Dalam buku cerita ini akan disuguhkan berbagai cerita tentang kehidupan binatang yang mengandung pesan moral. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata Jawa, maka tidak hanya pesan moral yang ditonjolkan dalam penelitian ini, melainkan juga dengan memasukkan *tembung aran* sebagai penokohan serta latar pendukung yang ada di dalam cerita.*Tembung aran* tersebut dapat dimuat dengan komposisi *arane anak kewan* sebagai tokoh-tokoh dalam cerita serta *swarane kewan*, *arane wit-witan*, *arane woh-wohan* dan *arane godhong-godhongan* sebagai latar pendukung yang akan dimunculkan dalam buku cerita tersebut sebagai salah satu peningkatan kosakata Jawa serta konservasi *tembung aran* yang mulai berkurang eksistensinya.

Kosakata Jawa yang dimunculkan dalam buku cerita ini adalah *tembung aran* karena *tembung aran* merupakan salah satu kosakata Jawa yang perlu dilestarikan dan diketahui kebaradaannya karena dalam pembelajaran Bahasa Jawa tidak ada materi khusus yang memuat tentang pembelajaran *tembung aran* tersebut.Selain itu siswa juga dapat lebih mudah menghafal *tembung aran* ini melalui cerita yang dibaca atau

didengar dibandingkan melalui buku referensi yang sengaja dihafalkan atau dipelajari.

Dari berbagai permasalahan yang muncul penelitian ini bermaksud memberikan solusi terhadap siswa dan guru yaitu dengan pengadaan buku cerita yang memuat tentang kehidupan binatang dan alam sekitar sebagai upaya konservasi dan peningkatan penguasaan kosakata Jawa di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Buku memiliki peran penting dalam dunia pembelajaran.Hal ini menyebabkan kebutuhan buku serta pembuatan buku mulai meningkat dari buku pendamping utama pembelajaran maupun buku pendukung yang mendukung belajar anak di luar sekolah.Dengan demikian banyak buku yang dibuat tidak sesuai harapan ataupun sesuai dengan kebutuhan siswa.Buku pendukung pembelajaran inilah yang memenuhi kesesuaian terhadap kebutuhan siswa dan guru inilah yang dijadikan sebagai landasan utama penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa buku yang sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar yang berisi cerita yang banyak diminati oleh siswa sekaligus memuat pembelajaran materi kosakata jawa sehingga memenuhi dua fungsi sekaligus belum ada.Secara umum telah banyak buku cerita fabel Bahasa Jawa yang dijual untuk umum, namun belum ada buku cerita fabel yang mampu mengatasi masalah siswa dalam

menghafal kosakata jawa yang jumlahnya tidak sedikit.Permasalahan yang timbul dan dapat menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, banyaknya buku cerita fabel atau dalam Bahasa Jawa sering disebut *dongeng sato kewan*yang hanya memuat cerita dengan tokoh biasa yaitu seperti kancil, buaya, harimau, siput dan masih banyak lagi hewan yang berkali-kali muncul dalam buku cerita fabel yang sudah ada.

Kedua, kesulitan siswa sekolah dasar dalam mempelajari kosakata jawa yang banyak dan diajarkan secara monoton di sekolah.Dalam hal ini siswa sering kali diwajibkan memiliki buku yang menjadi acuan menghafal dan mempelajari kosakata jawa.

Permasalahan yang ketiga yaitu kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari kosakata jawa.Misalnya seperti kurangnya referensi sehingga siswa selalu dituntut menghafal.Siswa cenderung menyukai buku-buku yang menarik yang dilihat dari segi sampul maupun isi buku serta lebih menyukai cerita-cerita bergambar seperti komik, manga dan juga fabel.

Dari permasalahan-permasalahan yang timbul di atas merupakan sebagian kecil permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bermaksud membuat buku cerita yang sesuai kebutuhan siswa sekolah dasar dan menjawab permasalahan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ada.Penelitian ini berjudul *Pengembangan Buku Cerita sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Jawa Siswa Sekolah Dasar*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini tidak semua permasalahan akan diteliti. Masalah penelitian ini penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar siswa kelas rendah SDN Jatijajar II dan SDN Randugunting yang masih kurang.Kurangnya penguasaan kosakata Jawa siswa disebabkan kurangnya penggunaan Bahasa Jawa siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan anak di sekolah dasar kelas rendah untuk lebih membantu menguasai kosakata khususnya arane *anak kewan, arane gegodhongan, arane wit-witan* dan juga *swarane kewan* yang terdapat dalam cerita sekaligus sebagai upaya konservasi kosakata Jawa.

Buku cerita ini tidak dibuat khusus untuk pembelajaran di sekolah karena tidak terdapat pengantar, petunjuk, dan evaluasi pada KD yang diajarkan.Buku cerita ini dapat digunakan di sekolah untuk menambah koleksi buku dan menunjang pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka tercipta rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang tercipta adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa sekolah dasar?
2) Bagaimana prototipe pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa sekolah dasar?
3) Bagaimana hasil penilaian terhadap prototipe pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa sekolah dasar?
4) Bagaimana hasil uji terbatas dalam pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan prototipe buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaa kosakata Jawa siswa sekolah dasar.
2) Membuat prototipe buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Memperoleh hasil penilaian terhadap prototipe buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.
4) Mengetahui hasil uji terbatas pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan prototipe buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah pembuatan produk buku cerita sebagai upaya peningkatan kosakata jawa bagi siswa sekolah dasar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dalam penguasaan kosakata Jawa.Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi guru yang mengajarkan Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

2) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori tentang pengembangan buku cerita yang sudah ada sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan buku cerita dan peningkatan penguasaan kosakata telah banyak dilakukan.Hal tersebut bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan.Akan tetapi penelitian tentang pengembangan buku cerita yang dipadukan dengan peningkatan penguasaan kosakata Jawa belum pernah dilakukan.Hal ini menjadi dorongan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan penguasaan kosakata Jawa pada siswa sekolah dasar menggunakan buku cerita sebagai alat penyampaian materi. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kusumohadi dkk.(2013), Morris *et al*. (2000), Juniarti (2013), Hening (2013) .

Kusumohadi dkk. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Perancangan Buku Cerita Fabel yang Mengajarkan Tata Krama untuk Anak Usia 6-8 Tahun" menunjukkan bahwa dalam pendidikan harus diajarkan pengenalan dan kepatuhan terhadap norma-norma hidup harus ditanamkan pada anak. Semua ini dapat ditunjang dengan pengenalan terhadap motif-motif normatif tertentu.Yaitu dengan membedakan motif-motif yang murni moril susila dan motif-motif yang amoral atau asusila serta belajar hidup sesuai dengan norma-norma yang baik. Penelitian ini bertujuan merancang buku cerita fabel yang mengajarkan tata krama untuk anak usia 6-8 tahun, menambah pengetahuan dan sebagai bacaan anak tentang tata krama. Selain itu pengembangan buku cerita ini bertujuan untuk meningkatkan

imajinasi anak serta mengajak orang tua ikut berperan mendongeng sehingga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Konsep buku cerita tersebut bertujuan untuk mengajarkan tata krama pada anak usia 6-8 tahun. Ilustrasi buku ini menggunakan gambar vektor yang fokus terhadap tokoh hewan serta didukung dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Buku tersebut akan dibuat interaktif sehingga anak dapat bermain dan tidak mudah merasa bosan. Penelitian tentang perancangan buku ini memberikan alternatif cara pembelajaran tata krama menggunakan dwi bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumohadi dkk.memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang perancangan buku cerita yang berjenis fabel serta menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D).Perbedaan penelitian Kusumohadi dkk.dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian Kusumohadi dkk.bertujuan memberi alternatif dalam pengenalan tata krama terhadap anak usia 6-8 tahun sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif dalam peningkatan penguasaan kosakata. Selain itu, rancangan buku dalam penelitian Kusumohadi dkk.menggunakan dwi bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Bahasa Jawa.

Morris *et al.* (2000) dalam penelitiannya yang berjudul "*Using Children's Stories to Promote Peace in Classrooms*" menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pencegahan kekerasan dalam lingkungan sekolah. Kenyataan di lingkungan

sekolah sering terjadi kekerasan yang terjadi karena keinginan untuk berkuasa dan mengganggu teman yang lemah (*bullying*).Morris *et al*. memberikan solusi terhadap kasus *bullying* di kelas yaitu dengan upaya pendekatan untuk mengurangi tindak kekerasan.Selain mengontrol peran guru dalam kelas, Morris *et al*. mencoba menggunakan buku cerita anak sebagai strategi untuk mengenalkan perdamaian, kepedulian, dan anti kekerasan di lingkungan kelas.

Dalam kategori perdamaian memasukkan konsep persatuan, komunikasi, dan persahabatan. Untuk mengenalkannya guru menggunakan buku cerita yang berjudul *Amazing Grace* (Hoffman, 1991). Dari cerita tersebut, siswa diharapkan dapat mendemonstraikan pengertiannya terhadap perdamaian selama di sekolah maupun di rumah.Dengan demikian peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan penguatan pemahaman kejadian serta karakter dalam cerita. Kedua adalah pembelajaran tentang kebaikan yang memuat pokok-pokok penting yaitu melindungi, kelembutan, saling tolong menolong, kedermawanan dan kepedulian. Dalam penelitian ini konsep tersebut diajarkan menggunakan buku yang berjudul *Julius, the Baby of the World* (Henkes, 1995).Kemudian dalam pembelajaran persahabatan dan simpati dalam penelitian ini menggunakan buku cerita yang berjudul *Mrs. Katz and Tush* (Pollaco, 1992). Dalam buku cerita tersebut memuat pembelajaran tentang perbedaan agama dan umur yang memberikan pesan tentang perdamaian dan rasa saling membutuhkan satu dengan yang lain. Masing-masing menggunakan buku cerita yang berisi sesuai kategori pesan yang disampaikan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah meneliti bahan yang sama yaitu buku cerita sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian Morris *et al*. dengan

penelitian ini terletak pada tujuan dari masing-masing penelitian, penelitian ini merupakan upaya peningkatan penguasaan kosakata sedangkan penelitian Morris *et al*. mengenalkan perdamaian terhadap anak sebagai tujuan penelitian.Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian Morris tersebut berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian Juniarti (2013) yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda dengan Menggunakan Media Foto" menunjukkan bahwa media foto dapat digunakan sebagai media pembelajaran visual. Seperti yang dikemukakan oleh (Zaman, 2007 dalam Juniarti, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan pengetahuan seseorang banyak diperoleh secara visual atau melalui indra penglihatan. Dengan demikian Juniarti melakukan penelitian tentang penguasaan kosakata Bahasa Sunda untuk siswa taman kanak-kanak menggunakan media foto.

Juniarti melakukan penelitian tersebut dengan melakukan visualisasi kejadian di lingkungan sekitar melalui foto. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menceritakan atau mengasah kosakata Bahasa Sunda dengan menceritakan kembali apa yang dilihat dalam media foto. Dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Sunda yang signifikan, hal tersebut dapat diketahui setelah melakukan pengujian sampel antara sesudah dan sebelum menggunakan media foto.

Kesamaan penelitian Juniarti dengan penelitian ini adalah terletak dalam tujuan masing-masing penelitian yaitu keduanya mengarah ke upaya peningkatan

kosakata bahasa daerah.Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran.Penelitian Juniarti menggunakan media foto sebagai alat pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan buku cerita. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar sedangkan penelitian Juniarti ditujukan untuk siswa taman kanak-kanak.

Penelitian Hening (2013) yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang" berisi penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Dengan demikian penelitian Hening ini menggunakan penelitian model tindakan kelas (PTK) yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi ketrampilan guru dari kategori baik menjadi sangat baik, aktivitas siswa dengan hasil rata-rata yang meningkatn serta peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa setelah menerapkan metode *mind mapping*yang dilaksanakan III siklus.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Hening adalah variabel penelitian yaitu peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa siswa sekolah dasar.Sedangkan perbedaan penelitian Hening dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya.Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sedangkan penelitian Hening merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu juga terdapat perbedaan lain yaitu penelitian Hening menggunakan mind mapping sebagai metode pembelajarannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tentang buku cerita dan peningkatan penguasaan kosakata baik bahasa daerah maupun Bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan.Namun penelitian tentang pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan kosakata Jawa belum pernah dilakukan.Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan penelitian tentang buku cerita dan peningkatan penguasaan kosakata terdahulu yang sudah pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah teori tentang buku cerita, hakekat kosakata, kosakata Jawa.

2.2.1 Hakekat Buku Cerita

Buku cerita merupakan kumpulan cerita yang dikemas dalam bentuk buku.Buku cerita yang menarik adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks serta ilustrasi atau gambar.Buku cerita berperan sebagai buku pendamping pembelajaran atau hiburan untuk anak-anak di sekolah maupun di rumah. Gambar yang disertakan dalam buku cerita berperan sebagai ilustrasi untuk merangsang imajinasi anak yang membantu dalam proses pemahaman dan memperkaya pengalaman dari cerita (Rothlein dan Meinbach, 1991:132). Dengan demikian dalam pembuatan buku cerita untuk anak usia sekolah dasar dianjurkan untuk memasukkan gambar sebagai ilustrasi yang dapat meningkatkan daya tarik anak usia sekolah dasar dalam membaca.

Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan sekitar dan memberikan pembelajaran tentang tata krama.Dengan buku cerita bergambar siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, serta situasi yang terjadi dalam cerita.Ada tiga manfaat buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut. (1) memberikan masukan bahasa kepada anak; (2) memberikan masukan visual bagi anak; (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak. (Stewing, 1980:57)

Dalam perkembangannya, buku cerita anak terbagi menjadi beberapa jenis yang perlu diperhatikan karena kesalahan pemilihan dapat mengakibatkan dampak yang negatif pada minat anak dalam membaca. Dalam penelitian ini menggunakan jenis buku yang ditujukan untuk anak usia sekolah dasar yang dikenal dengan sebutan *easy to read*. Buku ini ditujukan untuk anak yang baru mulai membaca sendiri (usia 6-8 tahun).

Menggunakan ilustrasi berwarna di setiap halamannya dengan format yang cerita terbagi dalam bab-bab pendek.Tebal buku antara 24 - 50 halaman dan panjang teks antara 200-2000 kata.Cerita yang disampaikan dalam bentuk aksi dan percakapan interaktif menggunakan kalimat-kalimat sederhana (satu gagasan setiap kalimat). Ukuran buku ini yaitu 20x20 cm. Ukuran buku dibuat lebih besar karena menurut observasi awal anak-anak lebih menyukai buku cerita dengan ukuran besar dengan kulit buku yang menarik dan berwarna. Di bagian penutup cerita disisipkan permainan yang diharapkan dapat lebih menghibur siswa serta membantu siswa dalam penguatan terhadap isi cerita.

Buku cerita bergambar menurut jenis teks ceritanya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. (1) buku cerita bergambar teks panjang; (2) buku cerita bergambar teks pendek. Penelitian ini menggunakan jenis buku cerita bergambar teks pendek. Berisi teks yang tidak terlalu panjang serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak usia sekolah dasar. (Nurgiyantoro, 2010:14)

Menurut jenis isi cerita, buku cerita dalam penelitian ini menggunakan cerita yang berjenis fabel.Fabel adalah dongeng yang menceritakan binatang-binatang yang bertingkah laku seperti manusia.Fabel mengandung nasihat atau pengajaran kepada anak melalui alur cerita fabel tersebut.Dengan demikian fabel mengandung unsur edukatif. Manfaat fabel bagi anak menurut Al-Qutsy dan Nurhidayah (2010) dalam jurnalnya adalah (1) mengasuh daya pikir dan imajinasi; (2) menanamkan berbagai nilai dan etika baik kepada anak serta mampu menumbuhkan rasa empati seperti nilai-nilai kejujuran, rendah hati, sabar dan kerja keras; (3) menumbuhkan minat baca anak; (4) menambah penguasaan kosakata; (4) belajar mengenal budaya lingkungan sekitar.

Untuk membuat buku cerita yang baik, terlebih dahulu mengetahui unsur yang terdapat di dalam buku cerita.Unsur umum yang terdapat dalam buku cerita anak adalah (1) unsur cerita yang terdapat dalam isi buku yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrisik cerita.Unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, konflik, latar dan amanat; (2) unsur ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita.Ilustrasi adalah penggambaran karakter dan kejadian dalam suatu cerita.Ilustrasi memiliki beberapa komponen fisik penting dalam buku cerita yaitu layout, tipografi, teknik, desain dan warna. (Budianti, 2007:67)

Penulisan buku cerita yang baik diperlukan proses menulis yang baik pula. Berikut ini adalah tahapan menulis sebagai proses penulisan suatu produk buku cerita. (1) Tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam menulis diantaranya adalah menentukan topik, membatasi topik, menentukan judul, menentukan tujuan, menentukan bahan, dan menyusun kerangka karangan. (2) Tahap penulisan, pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yaitu dengan cara mengembangkan gagasan secara utuh. Pada tahap ini perlu adanya kemampuan berbahasa yang baik seperti dalam pemilihan kata, ejaan-ejaan yang baik agar nantinya dapat dipahami pembaca. (3) Tahap revisi, tahap ini berisi kegiatan mengoreksi atau membaca ulang tulisan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah memperbaiki tulisan, mengurangi atau memperluas. (Akhadiah dkk., 1998:2)

2.2.2 Struktur Cerita

Cerita yang baik adalah cerita yang memiliki struktur yang baik.Aspek struktur yang menentukan sebuah bangun cerita anak di antaranya sebagai berikut.

(1) Tema. Tema menurut Hartoko dan Rahmanto adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan. Tema sering juga disebut sebagai ide atau gagasan yang mendukung tempat utama dalam pikiran pengarang dan sekaligus menduduki tempat utama dalam cerita (Nurgiyantoro, 1995:67). (2) Plot atau Alur. Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun secara kronologis. Alur dibangun oleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

beberapa peristiwa yang biasa disebut unsur alur. Unsur-unsur alur adalah (a) perkenalan, (b) pertikaian atau konflik, (c) puncak atau klimaks, (d) peleraian, dan (e) akhir. Unsur-unsur alur ini tidak harus urut sehingga disebut alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. (3) Penokohan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2000:165) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tentang seperti yang diekspresikan dalam ucapan serta apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan ekspresi dan ucapan tersebut, tokoh dibagi menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan antagonis. (4) Latar. Latar adalah landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (5) Sudut pandang. Sudut pandang adalah bentuk persona yang digunakan untuk mempengaruhi perkembangan cerita dan masalah yang diceritakan, kebebasan dan keterbatasan, ketajaman, ketelitian dan keobjektifan terhadap hal-hal yang diceritakan. Sudut pandang dibagi menjadi tiga jenis yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang campuran. (6) Gaya bahasa. Gaya bahasa dalam sastra anak akan berbeda dengan gaya bahasa sastra pada umumnya, karena sastra anak diperuntukkan bagi anak maka bahasanya pun harus disesuaikan dengan bahasa anak sehari-hari, yaitu harus bersifat lugas dan mudah dicerna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3 Pembelajaran Kosakata

Melakukan komunikasi dengan orang lain diperlukan kosakata yang memadai. Kosakata berasal dari Bahasa Sansekerta *koca*"kekayaan" dan *katha* "perkataan" (Notosudirjo 1991:52).Sehingga pengertian kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang atau suatu bahasa. Menurut Soedjito dalam Tarigan (1994:447) kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan dan (4) daftar kata yang disusun menyerupai kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Selanjutnya istilah kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1998:462) kosakata berarti perbendaharaan kata atau *vocabuler*.Kemudian menurut Keraf (1991:24) kosakata atau perbendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Sedangkan menurut Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446) menyatakan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memberikan informasi tentang makna dan pemakaina kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; (3) daftar kata yang disusun deperti kamus dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata dalam suatu bahasa yang dimiliki seseorang penulis atau pembicara.Kosakata ini memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa karena penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa.Semakin tinggi penguasaan kosakata memungkinkan seseorang lebih

terampil dalam menulis atau berbicara untuk menyampaikan informasi atau pesan terhadap pendengar atau pembaca.

Kosakata sangat berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi anak di lingkungan sekitarnya.Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kosakata karena kosakata tidak dapat dikuasai dengan sendirinya tetapi juga membutuhkan bantuan dari pihak luar seperti orang tua, teman serta lingkungan tempat tinggal.

Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua yaitu penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif.Keduanya merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakata.Kosakata untuk penguasaan reseptif disebut kosakata pasif, yaitu kosakata yang hanya dipahami dan tidak untuk digunakan.Sedangkan kosakata untuk penguasaan produktif disebut juga sebagai kosakata aktif, yaitu kosakata yang digunakan untuk menghasilkan bahasa dalam komunikasi (Nurgiyantoro 1995:124).

Sebelum menguasai kosakata yang kompleks, seorang anak tentunya harus menguasai kosakata dasar terlebih dahulu (*Basic Vocabulary*). Menurut Tarigan (1986:3) kosakata dasar adalah kosakata yang bentuknya tetap dan tidak berubah serta tidak berasal dari bahasa lain. Kosakata dasar meliputi: (1) istilah perkerabatan seperti ayah, ibu, anak, adik, kakak dan lain-lain; (2) nama-nama organ tubuh seperti kepala, rambut, hidung, mata, telinga, mulut dan lain-lain; (3) kata ganti diri penunjuk seperti saya, kamu, dia, kita, mereka dan lain-lain; (4) kata bilangan pokok seperti satu, dua, tiga, empat, lima dan lain-lain; (5) kata

kerja pokok seperti suka, senang, susah, lapar, kenyang dan lain-lain; (6) benda-benda umum seperti tanah, air, udara, langit, bulan dan lain-lain. Kosakata tersebut diperoleh mulai dari masa kanak-kanak. Pada masa itu, anak dengan cepat memperolehnya dari apa yang didengar dalam kehidupan sehari-hari.

Yudhibrata (1997:100) mengungkapkan bahwa dalam proses pengembangannya, anak mempelajari dua jenis kosakata yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda seperti baik dan pergi.Kosakata khusus terdiri atas kata yang digunakan secara spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu.

2.2.4 Kosakata Jawa

Kosakata Jawa merupakan perbendaharaan kata dalam Bahasa Jawa.Menurut Poedjosoedarmo dkk. (1979:11) kosakata Jawa dibagi menjadi enam yaitu sebagai berikut: (1) kosakata kerja (*tembung kriya*) yaitu kosakata yang menunjukkan suatu tindakan atau kegiatan. Contoh :*tuku, turu, mangan, ngombe*, dan lain-lain. (2) kosakata benda (*tembung aran*) yaitu kosakata yang menunjukkan nama-nama benda di lingkungan sekitar. Contoh :*kewan, meja, kursi, kembang, godhong* dan lain-lain. (3) kosakata sifat yaitu kosakata yang menunjukkan kata sifat. Contoh :*gedhe, cilik, apik, amba, ciut* dan lain-lain. (4) kosakata tambahan yaitu kosakata yang menunjukkan kata tambahan untuk memperjelas maksud. Contoh :*apik<u>banget</u>, mlayu <u>banter</u>* dan lain-lain. (5) kosakata bilangan yaitu kosakata yang menunjukkan banyaknya suatu nominal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Contoh :*siji, loro, telu, selawe, sewelas* dan lain-lain. (6) kosakata majemuk (*tembung garba*) yaitu kosakata yang menunjukkan kemajemukan. Contoh :*tangga teparo, suba sita, sato kewan* dan lain-lain.

Kosakata Jawa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata Jawa yang termasuk ke dalam jenis kosakata benda, dalam Bahasa Jawa disebut juga dengan *tembung aran* yang meliputi *arane anak kewan, swarane kewan, arane godhong-godhongan* dan *arane wit-witan*. *Arane anak kewan* digunakan sebagai pengisi tokoh dalam cerita, *swarane kewan* digunakan dalam pengisi pendukung dalam kegiatan tokoh cerita, *arane godhong-godhongan* dan *arane wit-witan* digunakan sebagai latar pendukung tokoh dalam cerita.

2.2.5 Fase-fase Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata terjadi secara bertahap seiring dengan proses perkembangan manusia. Dalam hal ini Gorys Keraf membagi fase penguasaan kosakata menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut: (1) masa kanak-kanak. Pada tahap ini seorang anak menguasai kosakata cenderung untuk mengungkapkan gagasan-gagasan konkret.Pada masa ini, anak-anak ingin mengetahui kata-kata untuk mengungkapkan hal-hal yang terindera oleh dirinya. (2) masa remaja. Pada masa ini anak mulai belajar untuk memperluas penguasaan kosakatanya. Proses ini berlangsung secara sadar dan dilakukan secara sengaja melalui proses belajar. (3) masa dewasa. Pada masa ini seseorang sudah semakin banyak terlibat dalam proses komunikasi dan seseorang akan semakin tertarik untuk mengenal dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mempelajari kata-kata baru untuk digunakan dalam proses komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpilkan bahwa proses perkembangan penguasaan kosakata seseorang didapat melalui sebuah proses yang berjalan secara kontinu sesuai tahapan dan proses seiring dengan perkembangan orang tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk buku cerita sebagai peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar.Pengembangan produk ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata Jawa melalui buku cerita menggunakan hewan sebagai tokoh cerita.Selain meningkatkan kosakata Jawa, buku cerita ini diharapkan dapat membantu upaya konservasi tembung aran dalam Bahasa Jawa yang eksistensinya semakin menurun.

2.3 Kerangka Berpikir

Kosakata Jawa merupakan hal yang penting dikuasai untuk berkomunikasi atau menambah pengetahuan dalam Bahasa Jawa.Penguasaan kosakata Jawa mempengaruhi kemampuan berkomunikasi seseorang.

Dalam kenyataan di lapangan, penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar masih sangat kurang.Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata Jawa yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.Sebagian besar siswa lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dibandingkan Bahasa Jawa, sehingga

siswa merasa Bahasa Jawa adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong dilaksanakan penelitian tentang pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan kosakata Jawa pada siswa sekolah dasar. Buku cerita tersebut ditujukan untuk siswa usia sekolah dasar yang mudah dimengerti dan mampu menarik minat baca anak.

Buku cerita merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata di sekolah dan di rumah.Buku cerita dapat membantu siswa mempelajari kosakata Jawa yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.Melalui buku cerita, siswa dapat menyaring kosakata Jawa yang terdapat di dalamnya sehingga mampu menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

Buku cerita dalam penelitian ini adalah buku cerita dengan jenis cerita fabel.Menggunakan tokoh-tokoh hewan yang bukan hanya menghibur namun juga memberikan pesan moral terhadap pembacanya.Buku cerita ini memuat kosakata Jawa yang mulai jarang digunakan dengan demikian buku cerita ini juga bertujuan untuk melestarikan kosakata tersebut.

Kosakata Jawa yang terdapat dalam buku cerita ini adalah *tembung aran.Tembung aran* sudah mulai berkurang eksistensinya.Untuk melestarikannya kembali, *tembung aran* dimuat dalam penelitian ini.Namun tidak semua tembung aran dimasukkan dalam buku cerita ini.*Tembung aran* yang akan dimuat dalam buku cerita ini adalah *arane anak kewan, arane swara kewan, arane gegodhongan* dan *arane wit-witan*. *Arane anak kewan* dimasukkan sebagai tokoh dalam cerita,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

swarane kewan sebagai pengisi suara atau pendukung kegiatan tokoh, *arane gegodhongan* dan *arane wit-witan* sebagai latar tempat kejadian dan pendukung kegiatan dalam cerita.Sedangkan tema yang dijadikan patokan cerita adalah makhluk hidup dan alam sekitar yang mengandung materi tentang pembelajaran tata krama dalam bermasyarakat.

Dari pengembangan buku cerita dalam penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penguasaan kosakata Jawa serta dapat menutupi kekurangan penilitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pengembangan buku cerita sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa yang berjudul *Ayo Maca Dongeng* disajikan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa sekolah dasar yang diketahui melalui penyebaran angket dan wawancara. Pengembangan buku cerita ini bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Jawa yaitu tentang upaya peningkatan penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar dan upaya pelestarian *tembung aran* yang mulai jarang digunakan sehingga eksistensinya semakin menurun di kalangan siswa sekolah dasar. Pengembangan buku cerita Jawa *Ayo Maca Dongeng* ini disesuaikan dengan teori tentang penelitian sastra anak.

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah buku cerita yang disajikan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta saran perbaikan yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain melalui uji ahli.Buku tersebut terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi sampul depan buku yang berisi judul buku *Ayo Maca Dongeng*, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri atas empat judul cerita yaitu *Piwelinge Kancil, Emprit lan Semut Abang, Kuthuk Kang Gedhe Sirahe,* dan *Gogor Nandang Cilaka*. Bagian penutup berisi *Ayo Dolanan Bedhekkan!*merupakan refleksi dari cerita di dalam buku yang berbentuk teka-teki silang serta menyajikan pertanyaan seputar tembung aran

yang terdapat di dalam cerita. Sedangkan sampul belakang buku berisi biografi singkat penulis. Menggunakan font Comic Sans 20pt yang dicetak dengan kertas *cts* 150 laminasi *doff* disajikan menggunakan *hardcover*.

Hasil dari uji coba terbatas prototipe buku *Ayo Maca Dongeng* yang dilakukan pada 26 siswa kelas IV SD Negeri Randugunting Bawen yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran menggunakan prototipe buku menunjukkan respon yang positif. Kondisi kelas tenang dan siswa fokus mendengarkan dongeng dalam buku *Ayo Maca Dongeng* yang dibacakan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan hasil yang diperoleh siswa dalam uji coba terbatas yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada KD yang sama yaitu membaca, sebelum menggunakan prototipe *Ayo Maca Dongeng* sebesar 72,31 sedangkan setelah menggunakan prototipe *Ayo Maca Dongeng* meningkat menjadi 79,61 dengan prosentase kentuntasan siswa awal adalah 84,61% meningkat menjadi sebesar 92,3%. Melalui buku cerita ini penguasaan kosakata Jawa siswa sekolah dasar meningkat dengan mengetahui *tembung-tembung aran* yang tersedia dalam cerita.Berdasarkan uji coba terhadap buku *Ayo Maca Dongeng* ini juga mendapat tanggapan yang positif dari siswa dan guru.Sehingga buku *Ayo Maca Dongeng* ini efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa siswa sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran yaitu sebagai berikut.

1) Hendaknya ada pengembangan buku bacaan berbahasa Jawa lainnya sehingga dapat menjadi pelengkap buku bacaan yang sudah ada untuk kelestarian budaya dan bahasa Jawa.
2) Guru dan siswa dapat memanfaatkan buku *Ayo Maca Dongeng* ini sebagai buku penunjang pembelajaran Bahasa Jawa.
3) Guru lebih inovatif dalam menyampaikan materi Bahasa Jawa sehingga mampu menarik siswa untuk menyukai pelajaran Bahasa Jawa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 1994. *Foklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Engeser, Stefan, Ina Hollricher, Nicda Baumann. 2013. *"The Stories Children Books Tell Us : Motive-Related Imagery in Children's Books and Their Relation to Academic Performance and Crime Rates." Jurnal Internasional.*Elsevier. 47:421-426.

Gonen, Mubeccel, Emine Hande Aydos & Hatice Gozde Erturk. 2012. *"Social Skills in Pictured Story Books." Jurnal Internasional*. Elsevier, 46:5280-5284.

Enro, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Hardyanta dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecik Basa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&B.

Hartatik, Sri. 2011. *Pepak Basa Jawa Lengkap*. Surabaya: Dua Media.

HP, Hardjana. 2006. *Cara Mudah Mengarang Cerita Anak*. Jakarta: Grasindo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Juniarti, Wini Indah. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Taman Kanak-kanak dengan Menggunakan Media Foto*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju.

Kusumohadi, Cynthia Dwiyanti, Obed Bima W. dan Aniendya Christianna. 2013. *Perancangan Buku Cerita Fabel yang Mengajarkan Tata Krama untuk Anak Usia 6-8 Tahun. Jurnal*. Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Morris, Vivian Gunn, Satomi Izumi Taylor & Jeanne T. Willson. 2000. *"Using Children's Stories to Promote Peace in Classrooms." Jurnal Internasional.*Early Childhood Education.

Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogjakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogjakarta: Gajah Mada University Press.

Poedjosoedarmo, Soepomo dkk. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Depdikbud.

Santoso, Riyadi. 2006. *Sastra Anak sebagai Wahana Pengenalan dan Pengasuhan Ideologi : Sebuah Kajian Wacana*. Jurnal Penelitian. Surabaya.

Sarumpaet, Riris K. Toha. 1976. *Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Setiowati, Amrih. 2013. *Pengembangan Buku Berbahasa Jawa Bergambar sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Jawa SD*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Sudjono, Irwan. 2001. *Dongeng Sato Kewan.* Sukoharjo: CV Cendrawasih.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.

Widiarni, Hesti. 2014. *Pengembangan Buku Bacaan Berbahasa Jawa Berbasis Paribasan di Wilayah Salatiga*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG